

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan perilaku orang, tempat atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Gunawan, penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh)”.¹

Sedangkan menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrumen utama
3. Menggunakan metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (*grounded theory*)

¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

²Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 24.

6. Bersifat deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)
10. Desain yang bersifat sementara (fleksibel)
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.³

Selain pendekatan penelitian, perlu diidentifikasi pula jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Menurut Myers dalam Sarosa, studi kasus didefinisikan sebagai “penelitian yang menggunakan bukti empiris dari satu atau lebih organisasi dan peneliti berusaha mempelajari permasalahan dalam konteksnya.”⁴ Dalam penelitian ini, studi kasus difokuskan pada “Metode Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Siswa di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4-8.

⁴Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks, 2012), 116.

merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.⁵

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Kehadiran peneliti sebagai partisipan pasif yakni peneliti langsung mengawasi dan atau mengamati objek penelitian dan diketahui statusnya oleh objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Pada penelitian ini, peneliti mulai berada di lokasi penelitian pada bulan Pebruari untuk melakukan observasi awal. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian pada tanggal 03 Maret 2016 sampai dengan 17 Maret 2016 untuk melakukan pengawasan dan pengamatan langsung lokasi penelitian terkait dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk yang terletak Dusun Jetis, Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom, dengan fokus penelitian pada metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom.

1. Gambaran umum sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tanjunganom
Status (negeri/swasta)	: Negeri
NPSN	: 20538325

⁵Moleong, *Metodologi*, 3.

Alamat Sekolah : JL. P. Sudirman No. 84, Warujayeng
 a. Jalan, Desa, Kelurahan : Kelurahan Warujayeng
 b. Kode Pos : 64483
 c. Kecamatan : Tanjunganom
 Kabupaten/Kota : Nganjuk
 Kode Kab/Kota : 14/Nganjuk
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Provinsi : 05/Jawa Timur
 Nama Kepala Sekolah : Drs. MULYONO, MM
 Telpon/Faximile : 0358-771543
 Handphone Kepsek : 081331545100
 Email : uptdsmantan@gmail.com
 Website : www.smantan.sch.id
 Akreditasi : A Nilai 93

2. Sejarah singkat berdirinya UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom yang kita kenal sekarang ini, dulu bernama SMA Negeri Warujayeng. Setelah sempat numpang di SMP Negeri 1 Tanjunganom karena belum punya gedung sendiri, kini setelah 31 tahun menjadi salah satu sekolah favorit di kabupaten Nganjuk.

Lembaga ini sudah digagas sejak tahun 1980-an oleh masyarakat Tanjunganom. Selanjutnya gagasan ini direspon baik oleh tokoh masyarakat dan pejabat setempat. Atas inisiatif camat Tanjunganom

waktu itu yaitu, Drs. Harimintaji, diadakanlah rapat yang dihadiri oleh pejabat terkait. Pejabat yang hadir pada saat itu adalah Drs. Mustopo (Wedono Warujayeng), Jawatan dan Dinas terkait, dengan keputusan, akan mendirikan SMA Negeri di wilayah ini. Keputusan ini disambut baik oleh masyarakat Tanjunganom. Sebagai tanda apresiasi atas keputusan itu diwujudkan dengan langkah awal, masyarakat Tanjunganom bersedia mengusahakan tanah kurang lebih seluas 2 hektar. Pengadaan tanah itu merupakan usaha swadaya murni oleh masyarakat Tanjunganom. Cara yang ditempuh masyarakat Tanjunganom adalah dengan membayarkan sumbangan mereka bersamaan dengan pembayaran pajak tahun 1980. Dari hasil sumbangan masyarakat pembayar pajak tanah se- Kecamatan Tanjunganom pada tahun 1981, dibelikan tanah seluas 20.740 meter persegi di Dusun Jetis, Desa Warujayeng, Kecamatan Tanjunganom dari lima pemilik tanah, yaitu Sumiran, Dongko, Bejo, Rusmin, dan Witdul.

Berdasarkan DIPDA APBD Tahun 1981/1982 Propinsi Jawa Timur, dibangunlah Gedung SMA Negeri Warujayeng di atas tanah hasil swadaya murni masyarakat. Bulan Juli tahun 1982 SMA Negeri Warujayeng menerima siswa baru sebanyak tiga kelas berjumlah 120 orang siswa. Karena belum mempunyai gedung sendiri, untuk sementara meminjam gedung SMP Negeri Warujayeng. Pada tahun pertama ajaran baru siswa SMA Negeri Warujayeng masuk siang hari.

Berdasarkan SK Kakanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur Nomor : 84/104.2.4/E.6.82/Sk, tanggal 11 Mei 1982 ditetapkan bahwa SMA Negeri Kertosono sebagai pengelola dan sekolah induk dan Drs. Rochadi, Kepala SMAN Kertosono, menugaskan Drs. Budiharso sebagai pelaksana harian, yang di kemudian hari Drs. Budiharso pernah juga bertugas sebagai kepala sekolah di lembaga ini selama satu periode. Pada tanggal 11 Desember 1982 SMA Negeri Warujayeng mulai menempati gedung baru. Sebagai lembaga, SMA Negeri Warujayeng saat itu sudah memiliki semua unsur sebagai lembaga pendidikan. Tanggal 11 bulan Desember inilah yang ditetapkan sebagai Hari jadi SMA Negeri 1 Tanjunganom.

Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 0298/0/1982 menyatakan bahwa SMA Negeri Warujayeng berdiri sendiri sebagai unit baru. Tujuh tahun kemudian SMA Negeri Warujayeng berubah namanya menjadi SMA Negeri 1 Tanjunganom, berdasarkan SK Mendikbud Nomor 0507/O/1989, tentang perubahan nama sekolah di Propinsi Jawa Timur. Memasuki dasawarsa ke-2 sekolah ini baru dapat menorehkan berbagai prestasi baik berskala nasional, regional, maupun lokal. Sepuluh tahun pertama tidak ditemukan catatan prestasi, baru dasawarsa kedualah berbagai prestasi akademik dan nonakademik mulai ditorehkan.

Begitulah sekilas tentang UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom, yang dulu tahun 80-an dikenal sebagai SMA Negeri Warujayeng, melalui berbagai metamorfose sebagai upaya untuk memenuhi tuntutan zaman

dan tuntutan masyarakat, kini sebagai lembaga pendidikan yang sudah berumur tiga dasawarsa ini menjadi salah lembaga pendidikan yang favorit di belahan timur kabupaten Nganjuk.

3. Visi, misi dan tujuan UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

a. Visi

Mencetak siswa yang: beriman dan bertaqwa, berkepribadian luhur, berprestasi, terampil, serta berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Menumbuhkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya.
- 2) Meningkatkan profesionalitas guru sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermutu.
- 3) Membantu mengembangkan potensi siswa, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi.
- 4) Mencetak peserta didik yang terampil mengoperasikan komputer.
- 5) Menumbuhkan sikap santun dan berkepribadian yang luhur.
- 6) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

c. Tujuan

- 1) Melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan, melalui kegiatan sholat berjamaah di sekolah, PHBA, kelompok pengajian, diskusi dan lomba keagamaan serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan IMTAQ dan ahlak mulia.

- 2) Meningkatkan jumlah siswa yang menjadi juara lomba mata pelajaran dan olimpiade.
- 3) Mencapai kelulusan 100% pada tingkat satuan pendidikan dengan predikat baik dengan jumlah rata-rata nilai ujian nasional murni (NEM).
- 4) Meningkatkan kegiatan Penelitian Ilmu Remaja (PIR)/Karya Ilmiah Remaja (KIR) sehingga meraih kejuaraan tingkat provinsi dan nasional.
- 5) Meningkatkan penguasaan keterampilan komputer dan internet.
- 6) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan keterampilan berbahasa Inggris yang baik secara pasif maupun aktif.
- 7) Memberikan bekal berupa penerapan ilmu biologi, fisika, kimia, dan akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri lewat jalur SNMPTN dan PMDK prestasi.
- 9) Membudayakan kehidupan yang santun dan berkepribadian yang luhur.
- 10) Membudayakan hidup bersih, sehat serta nyaman.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom tahun 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah : Drs. Mulyono, M.M

Ketua Komite : Soeprapto, S.Pd.M.MPd

Kasubag Tata Usaha	: Siswanto, S.Pd
Waka Kurikulum	: Edy Purwanto, M.Pd
Waka Kesiswaan	: Edi Sugito, M.Pd
Waka Humas	: Dra. Unik Pergiwati
Waka Sarpras	: Drs. Dariyanto
Koordinator BP/BK	: Drs. Agus Heri Eko S., M.Si

5. Keadaan guru, karyawan dan siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

a. Keadaan guru dan karyawan

Jumlah tenaga pengajar UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016 adalah 58 orang dan karyawannya 19 orang.

Tabel 1.1 Jumlah guru dan pegawai UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

No	Ketenagaan	$\leq D3$		S1		S2/S3		Jumlah
		Tetap	Tdk Tetap	Tetap	Tdk Tetap	Tetap	Tdk Tetap	
1	Guru PAI			1	3			4
2	Guru PKn			2				2
3	Guru BIN			5				5
4	Guru BIG			3		2		5
5	Guru MAT			5				5
6	Guru FIS			3				3
7	Guru KIM			3				3
8	Guru BIO			3	1			4
9	Guru EKON			5				5
10	Guru GEO			2				2
11	Guru SOS			2				2
12	Guru Bhs.Daerah				1			1
13	Guru Antropologi							0
14	Guru Sejarah			1	2			3
15	Guru Penjasorkes			2	1			3
16	Guru Pend. Seni				3			3
17	Guru Bhs. Asing			1	1			2
18	Guru BK			2		2		4
19	Laboran		3					3
20	Pustakawan		1					1
21	Pegawai TU	1	3	1	2			7

22	Pendukung TIK		1				1
23	Penjaga Sekolah	1	2				3
24	T Kebersihan		4				4

b. Keadaan siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

Jumlah siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom pada tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 968 orang yang terdiri dari 343 orang laki-laki dan 625 orang perempuan. Perincian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Siswa UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom tahun pelajaran 2015/2016

NO.	KELAS	Rom bel	Data jumlah siswa								Jml
			Umum /MIA/IIS		MIA/IPA		IIS/IPS		Bahasa		
			L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kelas X	9	115	211							326
2	Kelas XI	9			49	131	61	83	0	0	324
3	Kelas XII	9			56	122	62	78	0	0	318
		27	115	211	105	253	123	161			968

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang meliputi ucapan, tulisan, dan perilaku-perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan hal itu, pada penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data utama yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Data ini bisa dalam bentuk kata-kata ini diperoleh dari keterangan informan saat mereka diwawancarai. Sedangkan data yang berbentuk tindakan diperoleh dari pengamatan ketika guru dan siswa berada di sekolah. Adapun data primer penelitian ini adalah segala informasi yang berkaitan dengan metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk. Data primer ini berupa rekaman suara hasil dari wawancara dengan para informan dan berupa dokumen tertulis yakni jadwal kegiatan istighosah, program kerja majlis ta'lim, maupun foto-foto kegiatan keagamaan seperti kegiatan istighosah.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi. Data sekunder dari penelitian ini berupa sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah siswa, jumlah guru dan pegawai, keadaan sarana dan prasarana sekolah serta buku-buku, arsip, dokumen resmi dari UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom serta data-data terkait dengan obyek penelitian tentang metode penanaman nilai-nilai agama Islam pada siswa di UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

Adapun sumber data diartikan sebagai subyek dimana data diperoleh. Maka, dalam penelitian ini sumber data meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan siswa-siswi di UPTD SMAN Tanjunganom serta pihak-pihak yang terkait penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi. Pengertian wawancara menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip Sugiyono adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁶

Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai diantaranya:

- a. Kepala UPTD SMAN 1 Tanjunganom
- b. Waka kurikulum
- c. Waka kesiswaan
- d. Seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 3 orang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 317.

e. Siswa-siswi UPTD SMA Negeri 1 Tanjunganom

2. Observasi

Metode observasi oleh Arikunto dijelaskan sebagai “pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera”.⁷ Observasi yang penulis amati di dalam metode ini meliputi;

- a. Kegiatan keagamaan siswa yakni istighosah dan tadarus al-Quran
- b. Upaya dan perilaku guru
- c. Letak geografis
- d. Sarana dan prasarana UPTD SMAN 1 Tanjunganom terutama Musholla Al-A'mal

3. Dokumentasi

Dokumentasi oleh Arikunto diartikan sebagai “proses mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, dan lain sebagainya”.⁸ Dokumentasi berguna ketika peneliti mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi melalui wawancara langsung dari informan. Dokumen dapat berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Sejarah berdiri, visi dan misi UPTD SMAN 1 Tanjunganom
- b. Struktur organisasi UPTD SMAN 1 Tanjunganom
- c. Keadaan guru, karyawan dan siswa UPTD SMAN 1 Tanjunganom

⁷Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 204.

⁸Arikunto, *Managemen.*, 131.

- d. Foto-foto kegiatan keagamaan di UPTD SMAN 1 Tanjunganom
- e. Data tentang sarana dan prasarana di UPTD SMA Negeri 1 Tannjunganom Nganjuk.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan. Selanjutnya, analisis data tersebut dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁹

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagaimana yang disebutkan Iskandar yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Pada tahap ini peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

2. Penyajian data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat. Penyajian data biasanya berbentuk teks naratif. Dalam hal ini, peneliti menyusun data secara

⁹Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politi, Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 369.

sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

3. Pengambilan kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan yang diperoleh masih bersifat sementara dan dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan “pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak”.¹¹

Untuk memenuhi data dan interpretasi yang absah dari penelitian ini, maka keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik yang dikutip oleh Sugiyono dari Lexy J. Moleong sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan peneliti akan dapat meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti

¹⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Referensi, 2013), 225-226.

¹¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Trasi, 1996), 105.

kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹²

Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang terkait dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Dan untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendekati sempurna, peneliti melakukan perpanjangan waktu yang telah disepakati mulai dari penyusunan proposal sampai terselesainya skripsi. Perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016 untuk melakukan observasi, 01-02 April 2016 untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan observasi kegiatan istighosah, dan 19-20 April 2016 untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum, waka kesiswaan dan beberapa siswa.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³ Dalam ketekunan pengamatan ini peneliti melakukan penelitian secara rinci dan rutin terhadap objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada di lapangan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama Islam di UPTDSMA Negeri 1 Tanjunganom.

¹²Ibid., 122.

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 177.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Dengan demikian terdapat tiga macam triangulasi yakni:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kurikulum, seluruh guru PAI yang berjumlah 3 orang dan siswa siswi UPTD SMAN 1 Tanjunganom.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keabsahan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian seperti yang dikemukakan Moleong dalam Ghony dan Almanshur, yang terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.¹⁴

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini ada enam kegiatan dan satu pertimbangan yang harus dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus perizinan penelitian
- d. Menjajaki dan menilai lokasi penelitian
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian¹⁵

¹⁴M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 144.

¹⁵*Ibid.*, 144-148.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen.

3. Tahap analisis data

Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data. Setelah itu, data disusun menjadi sebuah laporan dari hasil penelitian dan dikemas menjadi skripsi. Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.